

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data dalam penelitian ini dinyatakan dalam angka-angka seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2006) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan (scoring). Pendekatan kuantitatif juga bertujuan untuk mengetahui, menguji teori, dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Ciri ini terlihat dari pendekatan kuantitatif penelitian ini adalah adanya variabel operasional, hipotesis dan makna secara statistik (Sugiyono, 2012). Jadi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh *corporate social responsibility* (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y).

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya antara lain :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi (Sujarweni, 2015:15).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (Sujarweni, 2015:39).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 yang berarti data diambil selama 3 tahun. Data di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:225) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Interview (wawancara) adalah pengumpulan data dengan tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi (pengamatan) adalah cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti.
3. Kuisisioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014:142).
4. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti mengambil data berdasarkan catatan-catatan atau dokumen seperti buku, jurnal referensi, dan laporan penelitian. Dalam hal ini, laporan penelitian yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.4.2
Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang beroperasi secara aktif tahun 2014-2016.	14
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dalam laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2014-2016	12

Dari kriteria pemilihan sampel maka penelitian ini memutuskan untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 3.4.3
Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

www.idx.co.id

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1.1 Variabel Independen

Menurut Ferdinand (2011) dalam Setianingrum (2015) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* CSR (X1) dan Ukuran perusahaan (X2).

3.5.1.2 Variabel Dependen

Menurut Ferdinand (2011) dalam Setianingrum (2015) variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Kusumadilaga, 2010). Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode pengkodefiksian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan pada kinerja yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2005). Nilai 1 jika item *i* diungkapkan, nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan, maka dengan demikian $0 \leq CSRI_j \leq 1$. Sehingga peneliti menggunakan model Sembiring (2005) yang terdiri dari 78 item pengungkapan di Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM no.VIII G.2 berdasarkan tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk di aplikasikan di Indonesia.

Tabel 3.6.1 Indikator Sembiring (2005)

No	Kategori	Item
1	Lingkungan	13
2	Energi	7
3	Kesehatan dan keselamatan kerja	8
4	Lain-lain tenaga kerja	29
5	Produk	10
6	Keterlibatan masyarakat	9
7	Umum	2
Jumlah		78

Berdasarkan indikator sembiring maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : jumlah keseluruhan item, n_j = 78 item

X_{ij} : jumlah item i yang diungkapkan oleh perusahaan j

3.6.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering digunakan dalam beberapa literatur untuk menjelaskan luas pengungkapan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Sehingga makin banyak modal yang ditanam investor dan semakin luas pula perusahaan dikenal oleh perusahaan. Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah nilai total aset. Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif stabil. Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total aset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

$$\text{Ukuran perusahaan} = Ln \text{ Total Aset}$$

3.6.3 Nilai Perusahaan

Husnan dan Pudjiastuti dalam Puteri (2015) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan terus meningkat. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Tobin's Q*. Alasan memilih *Tobin's Q*, dikarenakan *Tobin's Q* memasukkan semua unsur utang dan

modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Jadi semakin besar *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset pertumbuhan maka semakin besar keadaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010). Dan menurut Setianingrum (2015) menggunakan pengukuran dengan *Tobin's Q* dikarenakan *Tobin's Q* merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. *Tobin's Q* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (Closing price x jumlah saham yang beredar)

EBV : Nilai buku dari total aktiva

D : Nilai buku dari total hutang

Menurut Setianingrum (2015) rasio *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh Profesor James *Tobin's Q* tahun 1967 menyatakan :

1. Jika *Tobin's Q* > 1 maka ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.
2. Jika *Tobin's Q* < 1 maka investasi dalam aktiva tidak menarik investor untuk memberikan investasinya yang baru.

3.7 Uji Persyaratan Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi serta membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2010:148). Sama seperti pendapat Ghozali (2013) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, varians dan standar deviasi. Penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pengungkapan CSR dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20. Dan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, hal tersebut dikarenakan bahwa penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Dewi Prayitno (2010) uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi. Hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika PP plot *standarized residual*

mendekati garis diagonal maka data terdistribusi normal. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2006:147) jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sehingga pendoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan diviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heterokedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji statistik signifikan tidak valid lagi dalam model regresi ini, (Dwi Prayitno, 2010). Sedangkan dasae analisis untuk menentukan ada atay tidaknya heterokedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubunga linier antara independen yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar error koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya *convidence interal* untuk pendugaan parameter semakin lebar. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan

menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka terdapat masalah multikolonieritas. Sedangkan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2011). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Rumus uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

$$d-w = \frac{(e_n - e_{n-1})}{e_x^2}$$

Keterangan :

d : nilai Durbin-Watson

e : residual

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan juga seberapa besar kecocokan semua variabel X yang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Semakin besar nilai Koefisien Determinasi (R^2) berarti tingkat kecocokan variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar, artinya model yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik. Sehingga nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Dimana nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Sedangkan jika semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau mendekati 1, maka hasil regresinya semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai perusahaan
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi model
- X1 : CSR
- X2 : Ukuran perusahaan
- e : Error

Rumus regresi linier berganda diatas berguna untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X1 dan X2 yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untk meramalkan rata-rata variabel Y yaitu nilai perusahaan bila CSR diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap X. Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana yakni dengan dua hal yaitu :

1. membandingkan nilai t dengan nilai t tabel, atau
2. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

Cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel :

1. Jika nilai t hitung > ttabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung < ttabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas :

1. Jika nilai signifikansi < nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi > nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.5 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

uji ini digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi variabel independen (X) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan (Y).

Rumus untuk menghitung t_{hitung} pada analisis regresi adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien variabel i

S_{b_i} : standar error variabel i

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *Output* hasil regresi menggunakan SPSS 20 dengan *significance level* 0,05 (=5%). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut pendapat Hasan (2004) dalam Rochmawaty (2013) pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan adanya hipotesis penelitian menjadi lebih terarah. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh dari CSR (variabel X) sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan (variabel Y) sebagai variabel terikat. Sehingga kerangka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.8.1 Kerangka hipotesis (H1)



Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, dengan perumusan sebagai berikut :

$H_{01} : 1 = 0$: *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : 1 \neq 0$: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gambar 3.8.1 Kerangka hipotesis (H2)



Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, dengan perumusan sebagai berikut :

$H_{02} : 1 = 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a2} : 1 \neq 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan